

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENJADI
KOMPOS DI JORONG IX PANCAHAN KECAMATAN RAO
KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2013**

Nurdin dan I'zzati Silmi

Nurdin, SKM, MPH adalah Staf Pengajar STIKes Fort De Kock Bukittinggi,
I'zzati Silmi adalah Alumnus STIKes Fort De Kock Bukittinggi

ABSTRAK

Dari 10 responden yang di wawancarai oleh peneliti 6 responden mengaku mengetahui cara pembuatan kompos dan 4 di antaranya tidak mengetahui bagaimana cara pembuatan kompos. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan responden membuang sampah rumah tangganya ke belakang rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos Di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2013.

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Dan analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah 330 kepala keluarga dengan jumlah sampel 76 kepala keluarga yang ada di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. **Data diperoleh dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner.** Dimana variabel dependen adalah Pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, sedangkan pada variabel independennya adalah pengetahuan, kebutuhan, dan kemampuan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 47 (61,8%) responden mempunyai pengetahuan rendah dengan $p = 0,03$ dan $OR = 0,308$. Responden yang tidak membutuhkan kompos yaitu 44 (57,9%) responden dengan $p = 0,05$ dan $OR = 2,826$. Responden yang mampu mengolah sampah organik rumah tangga 52 (68,4%) responden dengan $p = 0,10$ dan $OR = 2,623$.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Jorong IX Pancahan memiliki pengetahuan yang rendah. Pengetahuan dan kebutuhan berhubungan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, sedangkan kemampuan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kebutuhan dan manfaat kompos.

Kata Kunci: Pengetahuan, kebutuhan, kemampuan, Sampah rumah tangga

PENGANTAR

Jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. (Sulistiyorini 2012, p.7)

Sumber sampah berasal dari berbagai sumber diantaranya sampah domestik, terdiri dari sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup yang dapat terdegradasi sedangkan sampah non organik yang tidak dapat terdegradasi misalnya: plastik, kaleng, kaca, dan lain-lain. Selain sampah organik dan sampah non organik terdapat juga yang disebut sampah berbahaya misalnya: baterai, jarum suntik, dan lain-lain. Sementara sampah industri terdiri dari emisi dari proses pembakaran, limbah cair (sampah cair), limbah padat (sampah padat). (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008).

Menurut UU No.18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun).

Sampah rumah tangga menjadi ancaman serius untuk wilayah perkotaan di Indonesia. Masalah pokoknya mencakup limbah manusia dan timbunan sampahnya. Laporan *World Bank Country Study* dalam Wardhana (2000) selain kualitas air bersih, pengelolaan sampah yang kurang memadai (penumpukan secara tak terkendali, pembakaran, dan pembuangan ke dalam sungai serta tanah kosong) merupakan ancaman yang paling besar di wilayah perkotaan Indonesia. Kondisi ini membuat setiap masyarakat dari berbagai golongan bertanggung jawab atas kebersihan sampah yang dihasilkannya sehingga harus dapat melakukan pengelolaan sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Khususnya sampah rumah tangga, pengelolaannya berkaitan juga dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya keluarga (Robani 2007, p.2;

Dainur).

Sampah dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan, dilihat dari pencemaran lingkungan darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya ditinjau dari segi keindahan, tentu saja menurunnya estetika (tidak sedap dipandang mata), ditinjau dari segi kesehatan sebagai tempat bersarang dan menyebarkan bibit penyakit. Sedangkan, penyakit yang dapat diakibatkan oleh adanya penumpukan sampah seperti kolera, disentri, tipus, diare, dan malaria. (Anonim 2007)

Berdasarkan data dari hasil analisis Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Pasaman, proyeksi volume sampah tahun 2011 – 2016 meningkat, di tahun 2011 volume sampah 257.261,00 (M³), tahun 2012 volume sampah 266.825,70 (M³), tahun 2013 volume sampah 276.616,92 (M³), tahun 2014 volume sampah 286.475,47 (M³), tahun 2015 volume sampah 302.158,57 (M³), tahun 2016 volume sampah 313.305,19 (M³). Jumlah sampah per hari di Kabupaten Pasaman = 704,82 M³/hari, yang mana di Kecamatan Tigo Nagari 61,87 M³/hari, Kecamatan Bonjol 66,09 M³/hari, Kecamatan Simpang Alahan Mati 30,41 M³/hari, Kecamatan Lubuk Sikaping 121,49 M³/hari, Kecamatan Duo Koto 67,02 M³/hari, Kecamatan Panti 96,8 M³/hari, Kecamatan Padang Gelugur 59,55 M³/hari, Kecamatan Rao 62,50 M³/hari, Kecamatan Rao Utara 29,34 M³/hari, Kecamatan Rao Selatan 60,32 M³/hari, Kecamatan Mapat Tunggul 25,65 M³/hari, Kecamatan Mapat tunggul Selatan 24,50 M³/hari.

Pada umumnya di Kecamatan Rao sampah tidak dikelola dengan baik. Di Kecamatan Rao terdapat sepuluh Jorong, dari sepuluh Jorong yang ada di Kecamatan Rao, Jorong IX Pancahan merupakan salah satu Jorong yang tidak melakukan pengolahan sampah terutama sampah organik rumah tangga. Pada umumnya masyarakat membuang sampah ke belakang rumah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Banyaknya jumlah sampah yang tidak dikelola menimbulkan penyakit terhadap masyarakat yang ada di Jorong IX Pancahan, diantaranya yaitu penyakit kulit seperti gatal – gatal. Berdasarkan data dari Puskesmas Rao tahun 2012 tercatat 23 kasus penyakit kulit, data ini belum sepenuhnya karena kebanyakan masyarakat apabila terserang / terkena penyakit kulit lebih suka mengobati sendiri menggunakan TOGA (Tanaman Obat

Keluarga) dari pada berobat ke Puskesmas.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 responden yang berada di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, dimana berdasarkan observasi tersebut didapatkan 1,8 kg sampai 2 kg sampah organik/hari. Dari 10 responden yang di wawancarai oleh peneliti 6 responden mengaku mengetahui cara pembuatan kompos dan 4 di antaranya tidak mengetahui bagaimana cara pembuatan kompos. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan responden membuang sampah rumah tangganya ke belakang rumah, setelah ditanya alasan responden membuang sampah ke belakang rumah ada yang menjawab karena sudah terbiasa membuang sampah ke belakang rumah karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Dan setelah ditanya mengapa responden tidak mengolah sampah organik rumah tangga tersebut menjadi kompos, responden mengaku tidak membuat kompos karena sibuk, 2 responden mengatakan membeli kompos lebih praktis daripada membuat sendiri, dan 1 responden tidak tau manfaat kompos.

Berdasarkan data diatas dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos Di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang bertempat tinggal di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman sebanyak 330 KK dengan jumlah penduduk 1222 jiwa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel 76 sampel.

Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara kepada responden.

Data sekunder ini dilakukan dengan melihat data tentang nama, alamat, lokasi yang diperoleh dari Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten

Pasaman Tahun 2013. Analisis independen dan dependen guna memperoleh gambaran pengolahan sampah rumah tangga dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variable independen dan dependen, untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variable tersebut dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian berdasarkan data kependudukan Nagari Tarung – Tarung diketahui penduduk Jorong IX Pancahan tersebut sebanyak 330 KK dengan jumlah 1222 jiwa. Penduduk Jorong IX Pancahan 100% bersuku Minang, dan 100% beragama islam. Penduduk Jorong IX Pancahan umumnya bertani dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

1. Pekerjaan Responden

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 76 orang. Responden adalah ibu rumah tangga, dengan jenis pekerjaan lebih dari dari separuh adalah sebagai petani (75,0%), dan jenis pekerjaan yang paling sedikit adalah sebagai pedagang (1,3%) dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Ibu rumah tangga	9	11,8
2	Petani	57	75,0
3	Pedagang	1	1,3
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	9,2
5	Swasta	2	2,6
	Total	76	100%

2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan variabel devenden berdasarkan kategorinya.

Pembahasan dilakukan secara menyeluruh terhadap variabel independen dan variabel devenden untuk melihat gambaran distribusi frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos Di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2013, yaitu pengetahuan, kebutuhan dan kemampuan dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Variabel Devenden berdasarkan kategorinya di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Pengetahuan	47	61,8
	- Rendah	29	38,2
	- Tinggi	76	100,0
2	Kebutuhan	44	57,9
	- Tidak butuh	32	42,1
	- Butuh	76	100,0
3	Kemampuan	24	31,6
	- Tidak mampu	52	68,4
	- Mampu	76	100,0
4	Pengolahan sampah	42	55,3
	- Tidak mengolah	34	44,7
	- Mengolah	76	100,0

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 76 responden terdapat 47 (61,8%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, 44 (57,9%) responden yang tidak membutuhkan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, 52 (68,4%) responden mampu mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos dan terdapat 42 (55,3%) responden tidak mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos.

3. Hasil Uji Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel, antara variabel independen dan variabel devenden dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Variabel Independen dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Variabel	Pengolahan Sampah				Total		P Value	OR	(95%CI)
	Tidak mengolah		Mengolah		n	%			
	n	%	n	%					
Pengetahuan									
- Rendah	21	44,7	26	55,3	47	100	0,03	0,308	11 - 834
- Tinggi	21	72,4	8	27,6	29	100			
Kebutuhan									
- Tidak butuh	29	65,9	15	34,1	44	100	0,05	2,826	1,102-7,244
- Butuh	13	40,6	19	59,4	32	100			
Kemampuan									
- Tidak mampu	17	70,8	7	29,2	24	100	0,108	2,623	932-7,382
- Mampu	25	48,1	27	51,9	52	100			

a. Hubungan Pengetahuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga

Dari hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan rendah telah mengolah sampah sebesar 21 (44,7%) sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat sebesar 21 (72,4%) tidak mengolah sampah.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,03$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman tahun 2013, dan diperoleh nilai $OR = 0,308$ artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang 0,308 kali untuk tidak mengolah sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tabu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo 2003, p.121).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2010) tentang Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Ganting Guci RT II Kecamatan Padang Panjang Timur. Didapatkan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 24 (55,8%) tidak melakukan pengolahan sampah, dan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 19 (44,2%) tidak melakukan pengolahan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan p value = 0,02 dan $OR = 6,306$

Menurut peneliti, pengetahuan berpengaruh terhadap pengolahan

sampah organik rumah tangga karena tanpa pengetahuan yang baik tidak mungkin seseorang berperilaku positif terhadap sesuatu objek tertentu demikian juga halnya dengan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman memiliki pengetahuan yang rendah, pengetahuan yang rendah ini berpengaruh terhadap pengolahan sampah organik rumah tangga mereka menjadi kompos, jika masyarakat di paparkan tentang manfaat pengolahan sampah organik rumah tangga dan dampak buruk terhadap kesehatan karena penumpukan sampah maka masyarakat akan memiliki pengetahuan yang lebih dan dengan adanya pengetahuan masyarakat akan mendorong masyarakat itu sendiri untuk mengolah sampah organik rumah tangga mereka untuk dijadikan kompos.

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, rendahnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh kurangnya responden pada umumnya tidak mendapatkan penyuluhan dari institusi terkait seperti dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup, dinas kebersihan, dan dinas pekerjaan umum tentang cara pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, manfaat dari pengolahan sampah, dan dampak buruk terhadap kesehatan dari penumpukan sampah, serta kurangnya pengetahuan responden juga disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat melalui membaca dan mendengar tentang pentingnya pengolahan sampah rumah tangga terutama pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Peneliti menyarankan perlunya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengelola sampah dengan baik dan dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik, baik melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan maupun pihak lain yang bertanggungjawab dalam masalah ini. Hal dapat dilakukan pada kesempatan tertentu, seperti pada posyandu dan juga dapat dilakukan melalui pembuatan media seperti spanduk, pamflet, brosur dan lain sebagainya.

b. Hubungan Kebutuhan dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos

Dalam analisis hubungan kebutuhan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dapat dilihat bahwa responden yang tidak butuh dan tidak melakukan pengolahan sampah sebesar 29 (65,9%) responden, sedangkan diantara responden yang butuh pengolahan sampah terdapat sebanyak 19 (59,4%) responden dan melakukan pengolahan sampah.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2.826$ artinya responden yang tidak butuh berpeluang 2.826 kali untuk tidak mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos dibandingkan dengan responden yang butuh.

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. (Wardayadi, 2011)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Hartono (2006) di Kabupaten Brebes dengan jumlah responden 108 orang didapatkan bahwa 58 (57,7%) responden tidak membutuhkan pengolahan sampah tidak melakukan pengolahan sampah dan 50 (46,3%) responden yang membutuhkan kompos tidak melakukan pengolahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan dengan pengolahan sampah dengan $p\text{ value} = 0,02$ dan $OR = 3.764$

Menurut peneliti, kebutuhan berpengaruh terhadap pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, dari hasil uji statistik

terdapat lebih dari separuh responden yang tidak butuh dan tidak mengolah sampah organik rumah tangga untuk dijadikan kompos, lebih dari separuh responden yang butuh kompos telah melakukan pengolahan sampah organik rumah tangga dibanding responden yang tidak membutuhkan kompos. Responden yang membutuhkan kompos sebagai pupuk masih enggan untuk mengolah sampah organik rumah tangganya untuk dijadikan kompos, dinatara disebabkan karena kompos sangat mudah di dapatkan dari pengusaha kompos atau menggunkan pupuk kimia yang juga relatif mudah didapatkan dipasaran seperti pupuk Urea, pupuk Npk dan lain sebagainya, padahal apabila masyarakat mengolah sampah organik rumah tangga mereka untuk dijadikan kompos maka mereka akan mendapatkan kompos sebagai pupuk tanpa harus membeli dan juga akan mengurangi pengeluaran untuk membeli pupuk dan mengurangi terjadinya pencemaran pada lingkungan. Maka selanjutnya dapat disimpulkan masyarakat tidak melakukan pengolahan sampah menjadi kompos dapat disebabkan karena mereka merasa tidak membutuhkannya, pada hal disisi lain mereka sebenarnya membutuhkannya seperti untuk pupuk bunga dan pupuk tanam-tanaman. Diperlukan upaya menyadarkan masyarakat akan kebutuhan kompos dan keuntungan mengolah sampah menjadi kompos.

c. Hubungan Kemampuan Dengan Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos

Berdasarkan analisis hasil uji statistik hubungan kemampuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos terlihat bahwa responden yang tidak mampu membuat kompos tidak melakukan pengolahan sampah terdapat sebanyak 17 (70,8%) responden, sedangkan diantara responden yang mampu membuat kompos terdapat sebanyak 27 (51,9%) responden dan melakukan pengolahan sampah organik rumah tangga.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa, tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan

pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos di Jorong IX Pancahan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2013.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge, 2009: 57).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiandra (2009) di Kelurahan Ngalian kota Semarang dengan jumlah responden 44 orang diperoleh bahwa 7 (70,0%) responden tidak mampu mengolah sampah tidak melakukan pengolahan sampah dan 19 (55,9%) responden mampu mengolah sampah tidak melakukan pengolahan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dengan P value : 0,489 dan OR = 1,842

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan antara kemampuan dengan pengolahan sampah organik dapat disebabkan oleh banyak hal seperti dikarenakan rendahnya pengetahuan dan merasa bahwa kompos belum menjadi suatu kebutuhan, sehingga memberikan motivasi yang rendah kepada responden itu sendiri serta susahny mengubah kebiasaan masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan dari pada mengolah sampah tersebut. Rendahnya pengetahuan responden diantaranya dapat disebabkan karena tidak adanya penyuluhan/kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pengolahan sampah terutama pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dari petugas institusi terkait diantaranya; kesehatan dan PPL setempat, pada hal responden di jorong IX Pancahan lebih dari separuh memiliki kemampuan mengolah sampah organik menjadi kompos. Kesimpulan tidak adanya hubungan antara kemampuan dengan pengolahan sampah organik dapat disebabkan oleh banyak hal, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat lebih dari separuh responden yang memiliki pengetahuan rendah, tidak membutuhkan kompos, memiliki kemampuan membuat kompos serta terdapat lebih dari separuh responden yang tidak mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos.

Terdapat ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos dan disusul dengan adanya hubungan bermakna antara kebutuhan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos, sementara tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos.

Saran

Diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah organik dan menumbuhkan rasa akan kebutuhan kompos bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa kompos dapat berguna sebagai pengganti pupuk kimia untuk memupuk tanaman dan atau untuk pertanian, dan selanjutnya dengan mengelola sampah dengan baik dapat mencegah terjadinya gangguan terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia.

KEPUSTAKAAN

- Alfiandra, 2009. *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang (Tesis: Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota)*
- Arikunto, S 2006. *Manajemen Penelitian Jakarta* : Rineka Cipta, Jakarta
- Data Hasil Analisis Bidang Kebersihan Dan Pertanaman Kabupaten Pasaman Tahun 2012*
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pasaman, 2012: *Laporan Tahunan*, Pasaman
- Dinas Lingkungan Hidup, 2012. *Profil Dinas Lingkungan Hidup*, Pasaman

- Hartono, E. 2006. *Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Brebes (Tesis: Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota)*
- Hasibuan S.P. 2008, *Organisasi dan Motivasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2008. *Volume sampah*
- Kementrian Pekerjaan Umum, 2006 : *Materi Bidang Sampah*, Jakarta
- Khairani, A. 2010. *Hubungan perilaku ibu rumah tangga dengan pengolahan sampah*.
- Chairuddin 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan* : Ghalia, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* : Rineka Cipta, Jakarta
- Rohani. 2007. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Program Medan Green And Clean (MdGc) Melalui Pengelolaan Bank Sampah Dikelurahan Tanjung Gusta Kota Medan Tahun 2012*.
- Sulistiyorini 2012, *Pengelolaan Sampah. Bagian Kesehatan Lingkungan FKM Universitas Airlangga (Tanggal 17 Juni 2013)*
- Undang – Undang No. 18 2008. *Tentang Pengelolaan Sampah*
- Wardayadi, 2011. *Kebutuhan Manusia, Kelangkaan, Sistem Ekonomi*. Yogyakarta (Tanggal 26 Juni 2013 Jam 16:28 WIB)
- World Bank Country Study, 2000. Laporan World Bank Country Study Dalam Wardhana,